

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 53).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen murni. Yaitu metode yang dilakukan untuk menguji efektivitas dari model pembelajaran dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga akan melahirkan hasil penelitian yang akurat. Tujuan dari metode eksperimen menurut Sutedi (2011, hlm. 64) adalah untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik bagi pembelajaran tersebut atau sebaliknya, jika hasilnya tidak baik maka tidak digunakan dalam pembelajaran yang sebenarnya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sutedi (2011, hlm. 155) instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pre-tes, pos-tes, serta angket. Untuk kelas eksperimen ditambah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran huruf hiragana.

a. Tes

Tes adalah alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi, 2011, hlm. 157).

Tes yang dilakukan adalah pre-tes dan post-tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penguasaan huruf hiragana sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Ada 20 butir soal isian dalam pre-tes dan pos-tes ini, dengan rincian 5 butir soal dalam bentuk menjodohkan, 5 butir soal dalam bentuk mengubah dari hiragana ke dalam romaji, 5 butir soal dalam bentuk mengubah romaji ke dalam hiragana dan 5 butir soal dalam bentuk memperbaiki penulisan hiragana. Berikut adalah kisi-kisi soal pre-tes dan pos-tes:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Soal

NO	MATERI	INDIKATOR	NO. SOAL
1.	Chokuon	<ul style="list-style-type: none"> • Bunyi seion • Bunyi dakuon • Bunyi handakuon 	5, 13, 15, 18 3, 6, 9 7, 19
2.	Youon	<ul style="list-style-type: none"> • Bunyi seion • Bunyi dakuon 	12, 14, 20 2, 8, 16, 17
3.	Tokushuon	<ul style="list-style-type: none"> • Bunyi hatsuon • Bunyi sokuon 	1, 8, 10 4, 11

b. Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (Sutedi, 2011, hlm. 164). Menurut Faisal (1981) dilihat dari sifat keleluasaan responden dalam memberikan jawabannya, angket dapat digolongkan ke dalam angket tertutup dan terbuka (Sutedi, 2011, hlm. 164).

Angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah tersedia, sehingga responden hanya dapat memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang telah dibuat oleh peneliti (Sutedi, 2011, hlm. 164).

Sebaliknya dalam angket terbuka responden diberikan kebebasan untuk menjawab, karena angket ini hanya berupa daftar pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup yang berupa daftar *checklist* sebanyak 12 butir soal dan terdapat empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut adalah kisi-kisi angket:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket

NO	ANGKET	INDIKATOR	NO. SOAL
1.	Bahasa Jepang	• Minat dan kesan terhadap bahasa Jepang	1,2
		• Minat dan kesan terhadap huruf hiragana	3, 4, 5, 6
2.	Metode STAD	• Cara belajar yang disukai, kerja kelompok ataukah individual	7
		• Kesan terhadap penerapan metode STAD	10, 11
		• Kemudahan ataukah kesulitan yang didapat dari metode STAD	9
3.	Hubungan metode STAD dengan pembelajaran huruf hiragana	• Metode STAD sebagai cara meningkatkan penguasaan huruf hiragana	12
		• Kecocokan metode STAD untuk pembelajaran huruf hiragana	8

C. Uji Kelayakan Instrumen

Sebuah instrumen dalam penelitian harus diuji kelayakannya terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah memiliki validitas dan reliabilitas yang baik jika digunakan dalam sebuah penelitian.

Ada beberapa cara dalam menguji kelayakan instrumen. Pertama, yaitu dengan meminta judgment dari dosen atau orang yang dianggap ahli, selain dosen pembimbing. Kedua, dengan menggunakan perhitungan statistika.

Instrumen dalam penelitian ini diuji kelayakannya langsung oleh *Expert Judgment*.

D. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan uji *t* tabel, untuk membandingkan skor rata – rata dari variabel X (hasil post test kelas eksperimen) dan variabel Y (hasil post test kelas kontrol).

Rumusan yang digunakan dalam membandingkan variabel X dan Y:

1. Membuat tabel persiapan perhitungan, yang berisi komponen variabel X dan Y, yaitu skor, f , X , x' , fx' , fx'^2 , Y , y' , fy' , dan fy'^2 .

Skor = interval data kelompok

f = frekuensi kemunculan tiap- tiap skor

X = *midpoint* dari skor kelas eksperimen

x' = nilai konstan

fx' = hasil perkalian antara tiap-tiap frekuensi dengan x'

fx'^2 = hasil pengkuadratan fx'

Y = *midpoint* dari skor kelas kontrol

y' = nilai konstan

fy' = hasil perkalian antara tiap-tiap frekuensi dengan y'

fy'^2 = hasil pengkuadratan fy'

2. Mencari mean variabel X (kelas eksperimen) dan Y (kelas kontrol), dengan rumus:

$$M_x = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)$$

M_x = Nilai rata-rata variabel X

M' = *midpoint*

i = interval

$\sum fx'$ = Jumlah hasil perkalian frekuensi dengan x'

N_1 = Jumlah peserta varibael X

$$M_y = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)$$

M_2 = Nilai rata-rata variabel Y

M' = *midpoint*

i = interval

$\sum fy'$ = Jumlah hasil perkalian frekuensi dengan y'

N_2 = Jumlah peserta varibael Y

3. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y

- Rumus mencari standar deviasi variabel X

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)^2}$$

- Rumus mencari standar deviasi variabel Y

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2}$$

4. Mencari standar error

- Standar Error Mean Variabel X

$$SE_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

- Standar Error Mean Variabel Y

$$SE_{M_y} = \frac{SD_y}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

5. Mencari standar error perbedaan mean X dan Y dengan menggunakan rumus :

$$SE_{M_x - M_y} = \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2}$$

6. Mencari nilai t hitung dengan menggunakan rumus :

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

7. Mencari nilai derajat kebebasan (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus:

$$df = (N_1 + N_2 - 2)$$

a. Uji Hipotesis

Menurut Kerlinger (2004, hlm. 30) hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_k : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan huruf hiragana antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan huruf hiragana antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pemberian interpretasi menurut Sudjiono (2011, hlm. 328) dapat dilihat berdasarkan hasil t_o atau t_t pada taraf signifikansi 5% dan 1%, dengan catatan :

- Apabila t_o sama dengan atau lebih besar daripada t_t , maka H_o ditolak, berarti di antara kedua variabel yang kita selidiki terdapat perbedaan yang signifikan.
- Apabila t_o lebih kecil daripada t_t , maka H_o diterima atau disetujui, berarti di antara kedua variabel yang kita selidiki tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

b. Pengolahan Data Angket

Data angket akan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah koresponden

100% = persentase frekuensi dari tiap jawaban responden

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah manusia yang dijadikan sebagai sumber data (Sutedi, 2011, hlm. 179). Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Cimahi.

b. Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data (Sutedi, 2011, hlm. 179). Sampelnya adalah dua kelas dari tingkat X, yaitu kelas X-7 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-9 sebagai kelas kontrol.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling yang dilakukan adalah teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan. Menurut Sutedi (2011, hlm. 181), teknik sampling secara purposif yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai huruf hiragana di tingkat SMA, maka yang cocok menjadi sampel adalah siswa kelas X, karena materi mengenai huruf termasuk ke dalam materi kelas X.

F. Rancangan Eksperimen

a. Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-1, peneliti terlebih dahulu memberikan soal pre-tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap penguasaan huruf hiragana. Setelah hasil pre-tes diolah, peneliti mulai membentuk kelompok yang bersifat heterogen. Yaitu, kelompok yang terdiri dari siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dan jenis kelamin. Tingkat kemampuan tersebut peneliti melihatnya berdasarkan hasil pre-tes dan keaktifan dalam setiap proses belajar mengajar sebelumnya. Soal pre-tes terlampir.

Pertemuan ke-2, dengan kelompok-kelompok yang telah ada dan tata ruang kelas yang berbeda, peneliti mulai menjelaskan teknis pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Proses pembelajaran pertama ini diawali dengan penyampaian materi huruf

hiragana あーや. Setelah itu, setiap siswa diberi lembar kerja individu yang berisi latihan menulis dengan urutan penulisan yang telah dijelaskan. Kemudian, setiap kelompok juga diberi latihan soal yang harus dikerjakan secara bersama-sama. Soal tersebut berupa kosakata dalam bentuk romaji yang harus diubah ke dalam huruf hiragana. Lembar kerja individu dan kelompok terlampir.

Pertemuan ke-3, peneliti mulai memberikan materi kedua, yaitu hiragana らーぽ. Sama seperti pertemuan sebelumnya, peneliti memberikan lembar kerja individu kepada setiap siswa dan lembar kerja kelompok kepada tiap kelompok. Lembar kerja individu dan kelompok terlampir. Di akhir pelajaran, peneliti memberikan tes individu mengenai materi huruf hiragana yang telah dipelajari untuk melihat perkembangan kemampuan setiap siswa.

Pertemuan ke-4, materi huruf hiragana yang ketiga, yaitu mengenai lambang bunyi youon. Setiap siswa kembali diberi lembar kerja individu, dan setiap kelompok diberi lembar kerja kelompok mengenai materi tersebut. Lembar kerja individu dan kelompok terlampir.

Pertemuan ke-5, materi selanjutnya yang diberikan adalah mengenai lambang bunyi chouon dan sokuon. Pada materi ini hanya ada lembaran materi yang dapat didiskusikan dengan anggota kelompok dan lembar kerja kelompok. Lembar materi dan lembar kerja kelompok terlampir. Diakhir kegiatan, peneliti memberikan pos-tes dengan soal yang sama pada saat pre-tes untuk melihat kemampuan siswa setelah mendapatkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan penguasaan huruf hiragana. Soal pos-tes terlampir.

Pertemuan ke-6, pada pertemuan ini peneliti hanya memberikan pengumuman kepada siswa mengenai perolehan skor setiap individu dan skor kelompok. Skor awal yang dipakai oleh peneliti adalah nilai yang diperoleh siswa dalam ujian tengah semester. Setelah itu, peneliti

membandingkan skor awal dengan skor akhir, yaitu skor siswa pada pos-tes, untuk mendapatkan skor perkembangan individu. Kemudian, setelah mengetahui skor individu, skor setiap kelompok didapatkan dari penjumlahan skor setiap anggota kelompoknya. Kelompok yang termasuk ke dalam kelompok super diberikan penghargaan. Setelah itu, siswa juga diberi angket untuk mengetahui pendapat mereka mengenai penerapan model pembelajaran STAD. Lembar angket terlampir.

b. Kelas Kontrol

Pertemuan pertama dalam kelas kontrol diawali dengan pemberian soal pre-tes, namun dalam kelas ini tidak dibentuk kelompok. Kemudian melakukan pembelajaran huruf seperti biasa dengan metode ceramah tanpa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah empat kali pertemuan pembelajaran, dilakukan pos-tes seperti pada kelas eksperimen.

